

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DALAM BENTUK KOMIK STRIP MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL CANVA PADA SISWA KELAS X SENI TARI A SMK NEGERI 2 GOWA

Lathifah Mufidah Janah¹, Vivin²

Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia PPG Prajabatan Gel.1 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jln. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, SulSel

E-mail: lathifah.mj056@gmail.com¹, Vivinas91@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to write anecdotal texts in the form of comic strips using Canva visual media among Grade X Dance Art students at SMK Negeri 2 Gowa. This type of research is Classroom Action Research (CAR), conducted in three cycles. The data sources for this study were 36 students from Grade X Dance Art. The instruments used included observation sheets, assessment rubrics, and student motivation questionnaires. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The results showed that the use of Canva visual media significantly improved students' ability to write anecdotal texts, in terms of structure, creativity, and the integration of visual and textual elements. Additionally, students' motivation increased along with the use of more interactive learning media.

Keywords: Writing Anecdotal Texts, Comic Strips, Canva Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dalam bentuk komik strip dengan menggunakan media visual Canva pada siswa kelas X Seni Tari A SMK Negeri 2 Gowa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam tiga siklus. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X Seni Tari A yang berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian, dan angket motivasi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual Canva secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot, baik dari segi struktur, kreativitas, maupun integrasi elemen visual dan teks. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat seiring dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci: Menulis Teks Anekdot, Komik Strip, Media Canva

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun generasi penerus yang berkualitas dan kompeten dalam berbagai bidang.

Proses pembelajaran di sekolah dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat bersaing di dunia kerja

dan masyarakat yang terus berkembang (Sugiarto, 2021). Salah satu keterampilan penting yang diajarkan di sekolah adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis. Keterampilan menulis bukan hanya soal kemampuan merangkai kata, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, serta kritik sosial secara efektif dalam bentuk tulisan (Wijaya, 2021). Sependapat dengan Desantoro (2023) melalui kemampuan menulis, siswa tidak hanya belajar merangkai kata dan kalimat, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, menyusun argumen, dan menyampaikan pandangan mereka secara sistematis dan terstruktur.

Dengan demikian, kemampuan menulis bukan hanya tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam menulis, siswa juga diajak untuk mengembangkan kreativitas mereka, terutama dalam mengemas gagasan yang abstrak menjadi sesuatu yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca (Pratiwi, 2022).

Dalam konteks ini, pembelajaran menulis di SMK bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di SMK adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Anekdot adalah cerita singkat yang bersifat lucu dan mengandung sindiran atau kritik terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita (Yuniarti, 2021). Teks ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga memberikan refleksi atau kritik sosial terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Di dalam teks anekdot, siswa diajak untuk berpikir kritis dan peka terhadap situasi sosial yang ada, serta mampu menyampaikannya dalam bentuk cerita yang kreatif dan menarik.

Pada era globalisasi dan digital seperti saat ini, salah satu platform yang populer dan mudah diakses untuk menunjang pembelajaran teks anekdot adalah Canva, sebuah platform desain grafis yang

menawarkan berbagai fitur visual yang interaktif. Canva adalah sebuah platform desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis desain, mulai dari komik, poster, infografis, presentasi, hingga konten media sosial, dengan cara yang mudah.

Canva menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran menulis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk membuat teks anekdot dalam bentuk komik strip. Salah satu peran utama Canva ini dalam pendidikan adalah sebagai media yang dapat memfasilitasi pembelajaran visual, yang semakin diakui sebagai metode yang efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks anekdot melalui media canva adalah bagaimana cara membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk menulis.

Berdasar hasil pengamatan lapangan, di SMK Negeri 2 Gowa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa

Indonesia, beberapa siswa mengaku kesulitan dalam menulis karena kurangnya minat, motivasi, dan keterbatasan dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih konvensional, guru lebih banyak berperan sebagai penyampai materi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses kreatif menulis. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam menulis, salah satunya adalah melalui penggunaan media visual seperti Canva.

Melalui media canva, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan alur dari teks anekdot yang mereka buat, karena selain menulis, mereka juga diajak untuk mendesain dan menyusun komik strip yang sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Dengan demikian, proses menulis yang awalnya dianggap sulit dan membosankan dapat menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga belajar bagaimana memvisualisasikan cerita dalam bentuk komik strip, yang dapat

menumbuhkan suatu keterampilan tambahan dalam bidang desain grafis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif penggunaan media visual Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X Seni Tari A di SMK Negeri 2 Gowa. Penelitian ini juga akan mengkaji apakah penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterampilan kreatif mereka dalam mengombinasikan tulisan dengan elemen visual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot berupa komik strip oleh siswa kelas X Seni Tari A SMK Negeri 2 Gowa melalui penggunaan media visual Canva. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini membantu peneliti untuk

mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, merancang tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasil dari tindakan yang diterapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Seni Tari A di SMK Negeri 2 Gowa, yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot.

C. Hasil Penelitian

Pada **siklus pertama**, guru memperkenalkan platform Canva kepada siswa dan mengajarkan cara membuat komik strip sederhana. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Canva. Mereka belum terbiasa dengan fitur-fiturnya, seperti memilih template, menambahkan teks, dan menggabungkan elemen visual ke dalam cerita anekdot. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide cerita yang sesuai dengan struktur teks anekdot yang terdiri dari humor dan kritik sosial. Kualitas teks yang dihasilkan masih rendah, dengan cerita yang

belum memenuhi unsur humor atau sindiran sosial secara tepat.

Pada **siklus kedua**, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis dan pemahaman struktur teks anekdot. Masukan dari siklus pertama diterapkan, seperti memberikan tutorial tambahan tentang Canva dan lebih banyak contoh-contoh teks anekdot yang berhasil. Dengan pendampingan intensif, siswa mulai terbiasa menggunakan fitur-fitur Canva dan mulai menunjukkan kreativitas dalam menulis cerita. Kualitas teks anekdot yang dihasilkan lebih baik, dengan unsur humor dan kritik sosial yang lebih jelas. Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai penyusunan cerita yang baik perlu diperkuat.

Pada **siklus ketiga**, mayoritas siswa telah mencapai tingkat keterampilan yang memuaskan dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan Canva. Pada tahap ini, siswa sudah lebih mandiri dalam mengembangkan ide-ide cerita dan

mendesain elemen visual di Canva. Kualitas teks dan komik strip yang dihasilkan jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Mereka juga lebih mampu menyusun alur cerita yang terstruktur, serta mengintegrasikan elemen humor dan kritik sosial secara efektif.

D. Pembahasan

Pada Siklus pertama, dalam penelitian ini berfokus pada pengenalan teknologi Canva untuk menulis teks anekdot dalam bentuk komik strip. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengenal dan memahami cara menggunakan Canva serta menyusun teks anekdot yang sesuai dengan kriteria, yaitu teks yang singkat, mengandung humor, sindiran, dan kritik sosial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus pertama meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi media visual Canva. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi masalah utama

yang dialami siswa, yaitu rendahnya minat dan keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil observasi awal, guru menyadari bahwa metode pembelajaran konvensional kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam media pembelajaran.

Untuk itu, guru merancang skenario pembelajaran dengan Canva sebagai media utama. Guru menyiapkan bahan ajar berupa tutorial penggunaan Canva yang sederhana, sehingga siswa bisa dengan mudah mengikuti langkah-langkah dalam membuat komik strip. Selain itu, guru juga menyediakan contoh-contoh teks anekdot sederhana untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai jenis teks yang diharapkan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru mulai melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Siswa diberi kesempatan untuk belajar menggunakan Canva dan menulis teks anekdot pendek dalam bentuk komik strip. Guru memulai sesi dengan memberikan tutorial langsung mengenai cara menggunakan Canva, termasuk

langkah-langkah dasar seperti memilih template komik strip, menambahkan teks, dan menggabungkan elemen visual. Tutorial ini dilakukan secara bertahap, sehingga siswa yang belum familiar dengan teknologi dapat mengikuti dengan baik.

Setelah tutorial, siswa diminta untuk menulis teks anekdot yang singkat. Mereka diminta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun cerita yang mencerminkan fenomena sosial yang mengandung humor dan kritik sosial. Setelah menyusun teks anekdot, siswa menggabungkannya dengan elemen di dalam aplikasi Canva, seperti menambahkan gambar dan ilustrasi yang mendukung cerita anekdot mereka.

Selama proses ini, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam hal teknis penggunaan Canva maupun dalam penyusunan cerita. Banyak siswa yang menunjukkan antusiasme dalam menggunakan Canva, meskipun beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam hal teknis, seperti memilih template yang sesuai

atau menambahkan elemen visual secara tepat. Guru juga memberikan umpan balik langsung untuk membantu siswa memperbaiki cerita mereka agar sesuai dengan struktur teks anekdot.

3. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dari penelitian ini, guru mengamati dan mencatat perkembangan serta tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Guru mengamati bahwa meskipun banyak siswa menunjukkan antusiasme dalam menggunakan Canva, mereka masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal teknis. Beberapa siswa kesulitan dalam mengoperasikan fitur Canva, seperti menambahkan teks dengan benar, menempatkan gambar, atau menyusun alur cerita yang logis.

Selain itu, guru juga mengamati bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami struktur teks anekdot. Cerita yang mereka buat masih cenderung sederhana dan kurang mengandung unsur humor atau kritik sosial yang menjadi ciri khas anekdot. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

siswa mengenai teks anekdot masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal alur cerita dan cara menyampaikan pesan melalui cerita yang singkat namun bermakna.

Observasi ini membantu guru memahami bahwa meskipun Canva memberikan suatu pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, siswa membutuhkan waktu dan latihan lebih untuk menguasai platform ini serta memahami konsep anekdot secara lebih jelas.

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa penggunaan Canva sebagai media pembelajaran memang berhasil menarik minat siswa, namun masih ada kendala dalam hal penguasaan teknis dan pemahaman struktur teks anekdot. Banyak siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam hal teknis, seperti menggabungkan teks dengan gambar, serta dalam hal menyusun alur cerita yang mengandung unsur humor dan sindiran sosial. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk memberikan lebih banyak latihan menggunakan Canva pada siklus berikutnya, serta menyediakan lebih banyak contoh

teks anekdot yang mengandung unsur humor dan kritik sosial.

Masukan yang diberikan berdasarkan refleksi ini adalah agar pada siklus kedua, siswa diberikan lebih banyak pendampingan teknis dan latihan menulis teks anekdot dengan struktur yang lebih jelas. Guru juga perlu memberikan contoh-contoh anekdot yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami cara menulis anekdot yang efektif. Selain itu, guru juga berencana untuk memperdalam pembelajaran tentang elemen-elemen visual di Canva yang bisa digunakan siswa untuk mendukung cerita mereka.

Pada akhir siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa penggunaan Canva berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis, namun masih memerlukan waktu dan latihan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan Canva sebagai alat pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa, tetapi keterampilan teknis dan pemahaman terhadap struktur teks anekdot masih menjadi fokus utama

untuk dikembangkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, tujuan utama adalah memperbaiki kendala yang ditemukan pada siklus pertama, yaitu kesulitan siswa dalam memahami struktur teks anekdot dan keterampilan teknis dalam menggunakan Canva. Di siklus ini, guru fokus pada upaya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks anekdot yang mengandung unsur humor dan sindiran sosial, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan fitur-fitur Canva dengan lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus kedua ini mencakup empat tahapan:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus kedua melibatkan perancangan strategi yang lebih detail untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa pada siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, guru menyadari bahwa siswa membutuhkan lebih banyak latihan dalam menulis teks anekdot dan panduan teknis yang lebih jelas tentang cara menggunakan Canva.

Oleh karena itu, dalam tahap perencanaan ini, guru menyiapkan lebih banyak contoh teks anekdot yang memiliki alur cerita yang jelas, unsur sindiran, humor, dan kritik sosial. Contoh-contoh ini dipilih secara khusus agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami bagaimana menyusun teks anekdot yang baik.

Selain itu, guru juga merencanakan untuk memberikan lebih banyak waktu dan perhatian pada penggunaan fitur-fitur Canva yang lebih kompleks, seperti menambahkan elemen visual yang lebih mendukung cerita, mengatur tata letak komik, dan memilih gambar atau ilustrasi yang tepat.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, siswa kembali diminta untuk menulis teks anekdot, namun kali ini dengan tingkat kesulitan yang lebih kompleks. Mereka diajak untuk mengembangkan cerita yang lebih mendalam, dengan unsur sindiran sosial yang lebih kuat serta humor yang lebih jelas. Guru memberikan instruksi yang lebih detail mengenai struktur teks anekdot, seperti

bagaimana menyusun pendahuluan yang menarik, membangun konflik yang mengarah pada kritik sosial, dan menutup cerita dengan cara yang lucu namun tetap memberikan pesan yang bermakna.

Siswa kemudian diminta untuk mendesain komik strip mereka di Canva, dengan memperhatikan penggunaan elemen visual yang mendukung cerita anekdot. Guru memberikan pendampingan intensif, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan teks dan gambar, serta menyusun alur cerita yang logis dan terstruktur.

Pada tahap ini, siswa juga diajak untuk berkolaborasi, mereka saling berbagi hasil kerja dan memberikan kritik atau saran terhadap komik strip yang dibuat oleh teman-teman mereka. Hal ini bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, serta meningkatkan keterampilan sosial dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

3. Observasi

Selama tahap observasi, guru mencatat adanya peningkatan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan Canva. Banyak siswa yang mulai lebih familiar dengan fitur-fitur Canva, seperti menambahkan teks dengan tata letak yang baik, memilih ilustrasi yang mendukung cerita, serta menyusun komik strip yang lebih menarik secara visual. Siswa juga tampak lebih percaya diri dalam menggunakan platform ini, dengan lebih sedikit kendala teknis dibandingkan siklus pertama.

Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan dalam kualitas teks anekdot yang dihasilkan oleh siswa. Cerita-cerita yang mereka tulis mulai menunjukkan struktur yang lebih baik, dengan alur cerita yang lebih jelas, konflik yang menarik, dan unsur humor atau sindiran sosial yang lebih tepat. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun alur cerita yang sepenuhnya terstruktur. Guru mencatat bahwa beberapa teks anekdot masih cenderung datar, dan alur ceritanya tidak selalu terbangun dengan baik, yang mengakibatkan cerita terasa kurang kuat dalam

menyampaikan pesan atau sindiran sosial. Guru juga mengamati bahwa kolaborasi antar siswa membantu mereka untuk saling belajar dan memahami cara memperbaiki kekurangan dalam teks maupun komik strip yang mereka buat. Melalui diskusi kelompok dan berbagi hasil, siswa mendapatkan perspektif baru tentang cara meningkatkan kualitas teks anekdot dan penggunaan Canva dalam menyampaikan cerita mereka.

4. Refleksi

Setelah mengamati hasil dari tindakan dan observasi, guru melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan siklus kedua serta mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai lebih mahir dalam menggunakan Canva dan memahami struktur teks anekdot. Mereka tampak lebih nyaman dalam menggunakan elemen-elemen visual untuk mendukung cerita mereka, dan kualitas teks yang dihasilkan sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Namun, guru menyadari bahwa penyusunan alur cerita masih menjadi tantangan bagi beberapa

siswa. Guru mencatat bahwa beberapa cerita belum sepenuhnya logis, dan pesan yang ingin disampaikan belum selalu tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.

Berdasarkan hasil refleksi ini, masukan yang diberikan untuk siklus berikutnya adalah untuk memberikan latihan tambahan dalam penyusunan alur cerita. Guru berencana untuk memperdalam pembelajaran tentang struktur alur cerita, termasuk cara membangun konflik dalam menyusun teks, mengembangkan tokoh, dan menutup cerita dengan cara yang kuat dan menarik.

Siklus kedua menunjukkan bahwa dengan lebih banyak contoh dan pendampingan, siswa mampu meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan Canva dan mulai memahami cara menulis teks anekdot yang lebih baik. Namun, latihan tambahan diperlukan untuk memperbaiki penyusunan alur cerita agar lebih terstruktur dan menarik. Kolaborasi antar siswa juga terbukti efektif dalam membantu mereka memahami kekurangan dan meningkatkan kualitas karya mereka.

Kemudian di siklus ketiga, penelitian mencapai tahap optimal dalam proses pembelajaran, siswa telah melalui berbagai latihan dan pengalaman dalam menulis teks anekdot serta menggunakan media visual Canva. Pada siklus ini, guru memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara mandiri, dan intervensi dari guru dikurangi untuk memungkinkan siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka. Siklus ini difokuskan untuk memperkuat kreativitas, keterampilan teknis, dan pemahaman siswa mengenai struktur teks anekdot. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus ketiga, guru mengambil pendekatan yang lebih terbuka dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam mengembangkan cerita mereka. Setelah melalui dua siklus sebelumnya, siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang teks anekdot dan keterampilan dalam menggunakan Canva, sehingga pada tahap ini guru tidak lagi memberikan

instruksi yang sangat terperinci. Sebaliknya, siswa didorong untuk mengembangkan ide cerita mereka sendiri dengan lebih bebas dan kreatif.

Guru menyiapkan beberapa pedoman dasar yang berfungsi sebagai pemandu, namun kali ini siswa memiliki ruang lebih besar untuk berkreasi. Selain itu, waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas juga lebih fleksibel, sehingga siswa dapat mengeksplorasi berbagai elemen visual di Canva dan menyesuaikannya dengan cerita mereka. Fokus perencanaan kali ini adalah pada kreativitas siswa dalam mengintegrasikan teks dengan elemen visual, serta bagaimana mereka mampu menyampaikan pesan melalui komik strip yang menarik.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, siswa diminta untuk menulis teks anekdot yang lebih bebas, tanpa batasan ketat mengenai tema atau format, sehingga mereka bisa mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih kreatif. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan topik sindiran sosial

yang ingin mereka angkat, baik itu mengenai isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, fenomena sosial, atau bahkan kritik terhadap situasi di sekitar mereka.

Setelah menulis teks, siswa kemudian menggunakan Canva untuk mendesain komik strip berdasarkan cerita yang telah mereka buat. Pada tahap ini, intervensi dari guru sangat minim, dengan fokus utama pada pengembangan kreativitas siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan ketika diperlukan, tetapi siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam mendesain komik strip dan mengintegrasikan elemen visual sesuai dengan visi mereka sendiri.

Guru juga mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai fitur Canva yang lebih kompleks, seperti mengatur tata letak komik, memilih gambar atau ikon yang sesuai dengan tema cerita, serta memikirkan cara visual untuk memperkuat pesan yang ingin mereka sampaikan. Kebebasan yang diberikan pada tahap ini memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai gaya dan pendekatan, sehingga hasil

yang dihasilkan lebih bervariasi dan mencerminkan kreativitas individu masing-masing.

3. Observasi

Selama observasi, guru mengamati bahwa siswa sudah mampu menggunakan Canva dengan efektif dan mandiri. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam menggabungkan elemen visual dengan teks yang mereka tulis. Mereka dapat dengan baik memilih gambar atau ilustrasi yang sesuai untuk mendukung cerita anekdot mereka, dan hasil akhirnya menunjukkan integrasi yang kuat antara teks dan visual.

Kualitas komik strip yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Banyak siswa yang mampu menyusun alur cerita yang terstruktur, dengan elemen humor dan sindiran sosial yang lebih kuat. Guru mencatat bahwa siswa tidak hanya menghasilkan cerita yang menghibur, tetapi juga mampu menyampaikan kritik sosial secara efektif melalui komik strip yang mereka buat. Penggunaan elemen visual di Canva juga semakin matang,

dengan siswa yang lebih mahir dalam mengatur tata letak dan memilih ilustrasi yang memperkuat pesan cerita.

Pada tahap ini, terlihat bahwa siswa sudah sangat nyaman dalam menggunakan Canva, dan mereka dapat menyelesaikan tugas mereka dengan sedikit sekali bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis yang telah mereka kembangkan selama dua siklus sebelumnya sudah cukup kuat, dan siswa mampu beradaptasi dengan platform digital ini untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

4. Refleksi

Refleksi yang dilakukan setelah siklus ketiga menunjukkan bahwa penggunaan Canva sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam menulis teks anekdot, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas mereka secara keseluruhan. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan ide-ide mereka, baik melalui teks maupun visual. Penggunaan elemen-elemen visual dalam komik juga membantu siswa

untuk berpikir lebih kritis tentang bagaimana menyampaikan pesan mereka secara efektif kepada pembaca.

Selain itu, guru juga merefleksikan bahwa penggunaan teknologi seperti Canva telah membantu siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran, dan mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Teknologi canva sangat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus memikirkan cara terbaik untuk menyampaikan pesan melalui teks yang singkat dan visual yang mendukung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tiga siklus, penggunaan media visual Canva terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X Seni Tari A di SMK Negeri 2 Gowa. Pada awalnya, siswa mengalami kesulitan dalam

mengoperasikan platform Canva dan memahami struktur teks anekdot. Namun, melalui proses pembelajaran yang didukung dengan pendampingan bertahap, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan pemahaman terhadap teks anekdot.

Siklus pertama difokuskan pada pengenalan Canva dan pengembangan keterampilan dasar dalam menulis teks anekdot, yang membantu siswa lebih familiar dengan teknologi dan konsep dasar anekdot.

Pada siklus kedua, penekanan diberikan pada penguatan keterampilan teknis dan penyusunan alur cerita yang lebih terstruktur, sehingga siswa mampu menggabungkan elemen visual dan teks secara lebih efektif.

Siklus ketiga, yang merupakan puncak dari penelitian ini, menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja secara mandiri dan kreatif dalam menggunakan Canva untuk menulis dan mendesain komik strip. Kreativitas siswa berkembang pesat, dan mereka berhasil menyusun cerita

yang mengandung unsur sindiran sosial, humor, serta menyampaikan kritik sosial melalui alur cerita yang jelas dan terstruktur.

Selain dapat peningkatan keterampilan menulis, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Canva bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga medium yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 185-201.
- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 6(1), 51-59.
- Desantoro, Ulfasari, Basuki, & Kurniawan, D. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas X SENI TARI AI APHP 2 SMKN 1 Plosoklaten. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 117-125.
- Pratiwi, D., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SENI TARI A Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-20.
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143-151.